

Studi Perilaku Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) Jantan Pada Kandang Sosialisasi Di Javan Langur Center Kota Batu

Mutha Warida*, Hari Santoso, Hasan Zayadi

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*)Koresponden Penulis : mutawaridah@gmail.com

Abstrak

Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan salah satu primate Indonesia yang banyak dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, riset, teknologi dan berstatus rentan, masuk salah satu jenis satwa dalam daftar Aplikasinya II dokumen CITES (tidak boleh diperdagangkan). Maraknya jual beli Lutung perlu adanya usaha merehabilitasi Lutung dengan melatih pada perilaku alamnya di penangkaran, sehingga diperlukan studi perilaku Lutung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perilaku Lutung Jawa Jantan serta mencatat perilaku apa yang paling sering dilakukan oleh Lutung Jawa Jantan. Pengamatan ini dilakukan di Javan Langur Center (JLC) pada bulan November-Desember menggunakan Metode Focal Animal Sampling dengan teknik pencatatan One Zero Sampling. Hasil yang didapat akan diolah dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan didapat hasil terdapat 8 pola perilaku harian Lutung Jawa Jantan dengan masing-masing presentase; Perilaku bergerak (25,44%), Perilaku Istirahat (40,22), Perilaku Sosial (5,01 %), Perilaku Grooming (7,60 %), Perilaku Seksual (1,00), Perilaku Makan (18,99 %), Perilaku Minum (0,64 %), dan Perilaku Defekasi dan Urinasi (1,08 %). Dari keseluruhan data yang diperoleh perilaku yang paling tinggi atau yang paling sering dilakukan oleh individu Lutung Jawa Jantan adalah Perilaku Istirahat hal ini dikarenakan Lutung yang diamati berada dalam Kandang sehingga mempunyai keterbatasan tempat untuk bergerak.

Kata kunci: Javan Langur Center Lutung Jawa Jantan, Perilaku Harian.

Abstract

Javan langur (*Trachypithecus auratus*) is one of Indonesia's primates which is widely used for the development of science, research, technology and has a vulnerable status, is one of the animal species in the list of Application II of the CITES document (may not be traded). The rise of buying and selling of langurs requires efforts to rehabilitate langurs by training them in their natural behavior in captivity, so a study of daily Lutung behavior is needed. The purpose of this study was to determine the daily behavior patterns of male Javan langurs and to record daily behavior of Javanese male langurs. This observation was carried out at the Javan Langur Center (JLC) in November-December using the Focal Animal Sampling Method with the One Zero Sampling recording technique. The results obtained will be processed in a qualitative descriptive form. From the research conducted, it was found that there were 8 patterns of daily behavior of male Javan Javan Lutung with each percentage; Movement Behavior (25.44%), Resting Behavior (40.22), Social Behavior (5.01%), Grooming Behavior (7.60%), Sexual Behavior (1.00), Eating Behavior (18.99%), Drinking Behavior (0.64%), and Defecation and Urination Behavior (1.08%). From the overall data obtained, the behavior that is highest or most often performed by male Javan langurs is resting behavior, this is because the observed langur is in a cage so that it has limited space to move.

Keywords: Javan Langur Center, Male Javan Langur, Daily Behavior.

Histori Artikel

Submit : 23 Maret 2021

Direvisi : 25 Maret 2021

Diterima : 25 Maret 2021

DOI : 10.33474/e-jbst.v11i1.432

Sitasi : M. Warida, H. Santoso, H. Zayadi, "Studi Perilaku harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) Jantan Pada Kandang Sosialisasi Di Javan Langur Center Kota Batu," *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, vol. 11, no. 1, pp. 28–38, Aug. 2025. <https://doi.org/10.33474/ejbst.v11i1.432>



Pendahuluan

Lutung Jawa merupakan salah satu spesies primata yang hanya ada di Indonesia. Spesies ini juga memiliki nama lain Lutung Budeng. Habitatnya yang terus tergusur oleh manusia dan maraknya perburuan membuat Lutung Jawa masuk dalam kategori Appendices II CITES atau satwa liar yang tidak boleh diperdagangkan karena statusnya terancam punah.

Penangkaran Lutung Jawa dalam rangka Konservasi yang berdedikasi sebagai pusat rehabilitasi lutung, dimana Lutung Jawa merupakan satwa langka yang mulai banyak dipelihara tanpa ijin dan tidak diketahui kesehatannya. Salah satu tempat penangkaran Lutung Jawa di Jawa Timur adalah *Javan Langur Center* (JLC). Lutung Jawa yang dilepas lebih banyak dilatih di kandang. Bukan di hutan atau habitat alamnya. JLC memiliki 3 kandang yaitu kandang perawatan, kandang karantina dan kandang sosialisasi. Dengan adanya program spesifik dari JLC, maka Lutung Jawa yang sudah terbebas dari penyakit berbahaya menular dan mengurangi tingkat stress yang akan dikirim ke kandang habituasi untuk mendapat pelatihan Intensif dan adaptasi di hutan, sebelum dilepasliarkan ke habitat aslinya [1].

Informasi mengenai Perilaku Harian Lutung Jawa Jantan ini dapat memberikan gambaran tentang adanya pola perilaku yang dialami oleh lutung jawa jantan yang baru dikolonisasikan dengan kelompok betina dan juga bisa mengetahui kesiapan lutung jawa jantan untuk kemudian dilepasliarkan setelah menjalani proses rehabilitasi dan telah kembali pada perilaku normalnya

Material dan Metode

Cara Kerja Penelitian

Alat dan Objek: Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera sebagai dokumentasi, arloji digunakan untuk menentukan waktu pada saat pengamatan, tabel data lapangan digunakan untuk mencatat perilaku harian Lutung dan alat tulis guna untuk menulis data dari objek. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satu Lutung Jawa Jantan yang baru saja dikolonisasikan dengan kelompok empat lutung betina dalam satu kandang (Luas kandang 9x6x7 m).

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan observasi langsung di lapangan. Observasi perilaku harian dilakukan dengan metode *Focal Animal Sampling* yaitu dengan mencatat perilaku harian dengan fokus pada satu objek yang mendominasi dalam kelompok.

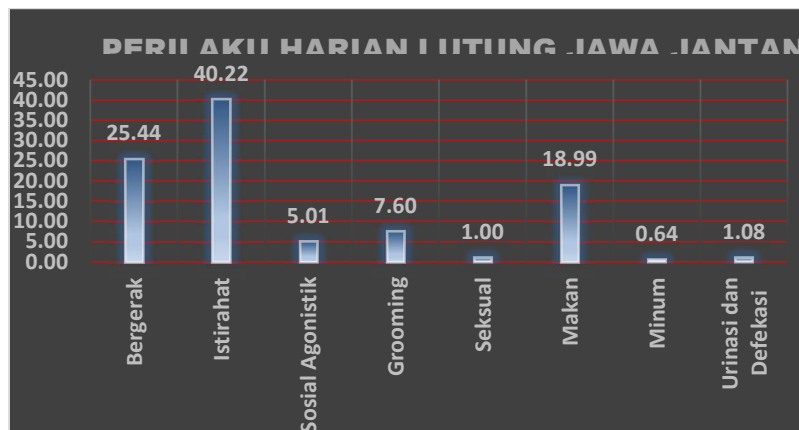
Prosedur Penelitian: Teknik pencatatan data dilakukan dengan menggunakan *One Zero Sampling* dengan interval waktu 5 menit sekali. Dan pada penelitian ini pengamat berdiri pada titik yang ditentukan sebagai upaya untuk menghindari terganggunya lutung dengan keberadaan pengamat. Pada penelitian ini waktu penelitian terbagi menjadi tiga waktu; pagi hari pukul 06.00-09.00, siang hari pukul 10.00-13.00 dan sore hari pukul 14.00-17.00 WIB.

Hasil dan Diskusi

Perilaku Harian Lutung Jawa Jantan

Satwaliar melakukan pergerakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti mencari makan, berkembang biak, maupun menghindarkan diri dari pemangsa dan gangguan lainnya. Pergerakan tersebut erat hubungannya dengan sifat individu dan kondisi lingkungannya [2].

Dalam pengamatan yang dilakukan terdapat 8 pola perilaku harian Lutung Jawa (*T. auratus*) yakni perilaku bergerak, perilaku istirahat, perilaku sosial, perilaku grooming, perilaku seksual, perilaku makan, perilaku minum serta perilaku urinasi dan defekasi. Pada hasil yang didapat perilaku harian yang paling sering dilakukan adalah perilaku istirahat hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pada lutung pada penangkaran banyak melakukan perilaku istirahat. Pola perilaku harian dan presentase yang didapat bisa dilihat lebih jelas pada diagram grafik, gambar serta penjelasan berikut ini. [3].



Gambar 1. Grafik Presentase Perilaku Harian Lutung Jawa Jantan



Gambar 2. Grafik Perbandingan Presentase Perilaku Harian Lutung Pada Pagi, Siang dan Sore hari

Pada penelitian yang dilakukan ini waktu pengamatan terbagi menjadi 3 periode :

1. Pada pagi hari pukul 06.00-09.00
2. Pada siang hari pukul 10.00-13.00
3. Pada sore hari pukul 14.00-17.00

Adanya perbedaan waktu pengamatan bertujuan agar bisa melihat perbedaan pola perilaku setiap waktu yang dilakukan oleh lutung jawa jantan ini. Pengamatan ini difokuskan pada satu individu Lutung Jawa Jantan yang berumur 2 tahun 8 bulan (Lutung anak-anak) yang baru dikolonisasikan dengan kelompok lutung jawa betina dewasa. Pada pengamatan yang dilakukan selama 10 kali ulangan (hari) didapati perbedaan pada setiap periode waktu grafik (2). Penelitian ini difokuskan pada satu individu jantan karena pada umumnya individu jantan menduduki kedudukan pemimpin dalam kelompoknya sehingga perilaku harian kelompoknya mengikuti perilaku yang dilakukan oleh pemimpin kelompok (Lutung Jawa Jantan) sehingga perilaku atau aktivitas yang dilakukan individu betina dalam kelompok ini hampir mirip dengan perilaku harian yang dilakukan oleh Lutung Jawa Jantan.

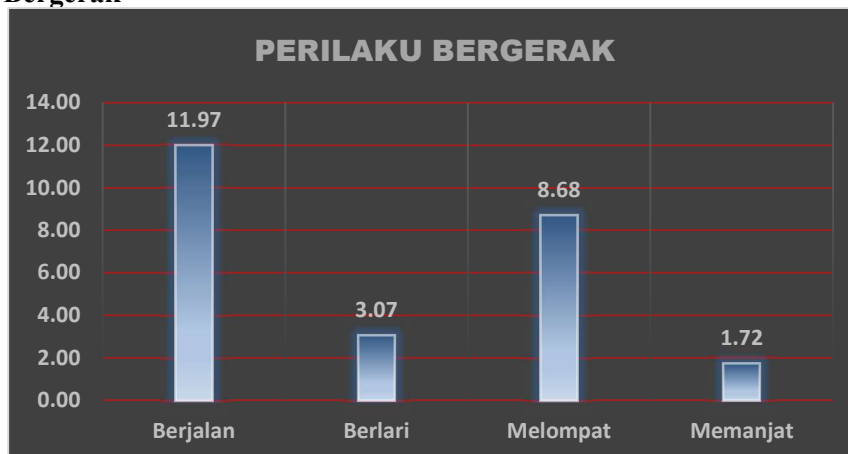
Pada grafik (2) dapat dilihat perilaku harian yang dilakukan Lutung Jawa jantan pada pagi hari yang paling mendominasi adalah perilaku istirahat dan bergerak kemudian perilaku makan. Tingginya perilaku bergerak pada pagi hari bias disebabkan karena adanya suara bising motor warga sekitar dan juga untuk penyesuaian suhu tubuh lutung sehingga lutung banyak bergerak. Pada siang hari perilaku yang paling tinggi adalah perilaku istirahat, hal ini dikarenakan waktu siang hari adalah waktu yang dimanfaatkan lutung untuk istirahat guna melakukan aktivitas fisiologis yakni mencerna makanan yang sudah dimakan. Kemudian setelah perilaku istirahat ada perilaku bergerak, pada siang hari perilaku bergerak memiliki presentase paling rendah dibandingkan dengan pagi hari dan sore hari.

Perilaku harian Lutung Jantan disore hari yang paling mendominasi adalah perilaku makan, hal ini dikarenakan pakan yang diberikan lebih melimpah daripada pemberian pakan dipagi hari. Selanjutnya perilaku istirahat, setelah melakukan aktivitas makan disore hari Lutung Jantan ini melakukan perilaku istirahat karena pada sore hari suhu didaerah penangkaran rendah sehingga Lutung Jantan ini melakukan banyak istirahat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dapat dilihat pada grafik (1) lutung jawa jantan memiliki 8 pola perilaku harian yakni perilaku bergerak, perilaku istirahat, perilaku sosial, perilaku grooming, perilaku seksual, perilaku makan, perilaku minum, dan perilaku urinasi dan defekasi. Pada grafik dapat dilihat juga bahwa perilaku yang paling sering dilakukan atau perilaku yang memiliki presentase paling tinggi adalah perilaku harian istirahat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [4] yang mengatakan bahwa perilaku harian lutung yang mendominasi adalah istirahat.

Perilaku yang diamati sesuai dengan grafik yang ada diatas yakni perilaku bergerak, perilaku istirahat, perilaku sosial, perilaku grooming, perilaku seksual, perilaku makan, perilaku minum serta perilaku urinasi dan defekasi. Penjelasan dari masing- masing perilaku adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Bergerak



Gambar 3. Grafik Pola Perilaku Bergerak Lutung Jawa Jantan

Lutung memulai perilakunya dengan aktivitas bergerak dari tempat tidur menuju tempat pakan. Dalam waktu satu hari aktivitas Lutung Jawa melakukan gerakan yang berbeda-beda. Perilaku bergerak merupakan perilaku yang terdiri dari beberapa gerakan, seperti yang ada dalam diagram diatas perilaku bergerak Lutung Jawa Jantan Nono ada bergerak berjalan, berlari, melompat dan memanjat. Dalam pengamatan ini Nono memiliki presentase bergerak secara keseluruhan sebesar 25.44 %. Perilaku bergerak ini bisa juga dikatakan sebagai perilaku berpindah (lokomosi) karena berjalan dari tempat satu ke tempat lainnya merupakan perpindahan. Dalam pengamatan ini Lutung Jantan paling sering bergerak berjalan, berjalan dalam hal ini Lutung Jantan biasa menggunakan kedua kaki dan kedua tangannya untuk digunakan berjalan sama halnya seperti hewan mamalia yang mempunyai empat kaki. Selanjutnya pola berlari, dalam hal ini pola berlari hampir sama dengan pola berjalan hanya kecepatan kaki yang bergerak saja yang membedakan. Selanjutnya melompat, pada pola melompat biasa dilakukan Lutung Jantan kalau akan merebut makanan individu lain, atau sedang berada ditempat pakan kemudian mendengar ada suara orang asing Lutung Jantan akan melompat keatas box tidur untuk duduk waspada karena mendengar suara asing tersebut. Yang selanjutnya adalah perilaku bergerak memanjat, Lutung Jantan biasa memanjat dari tempat pakan menuju jaring-jaring kandang atau dari tanah menuju tempat pakan, melalui ranting pohon paling ujung yang dijadikan tumpuan untuk tempat pakan, Lutung Jantan memanjat dengan poosisi tubuh seperti berdiri.

Tak jauh berbeda dengan penelitian [5] yang dilakukan di Taman Margasatwa Ragunan, mengatakan bahwa lutung memulai aktivitas paginya dengan bergerak berpindah atau bisa disebut juga lokomosi setelah bangun pagi. Persamaan ini mungkin karena adanya persamaan lokasi, kesamaan suhu daerah sekitar tempat penelitian serta ketersediaan pakan. Dimana suhu di lokasi JLC tergolong cukup

dingin sehingga lutung perlu penyesuaian kondisi tubuh. Karena kelembapan udara dan suhu lingkungan termasuk faktor yang sangat mempengaruhi perilaku atau aktivitas harian lutung.



Gambar 4. Lutung Jawa Jantan Memanjat

2. Perilaku Istirahat



Gambar 5. Grafik Pola Perilaku Istirahat Lutung Jawa Jantan

Perilaku istirahat merupakan keadaan tidak melakukan kegiatan (diam), keadaan ini biasanya dilakukan dalam posisi duduk, menelungkup dan terlentang hal ini dikemukakan oleh [9]. Perilaku ini bertujuan untuk terjadinya proses fisiologis yaitu mencerna makanan yang dikonsumsi dan menjaga keseimbangan energi karena energi lebih banyak dipakai pada saat lutung melakukan kegiatan [4]. Berdasarkan hasil pengamatan presentase perilaku istirahat Nono sebesar 40,22 %, perilaku ini merupakan aktivitas terbanyak yang dilakukan Lutung Jantan yang diamati ini. Perilaku istirahat Lutung meliputi tidur, menelungkup, duduk rileks, dan berdiri.

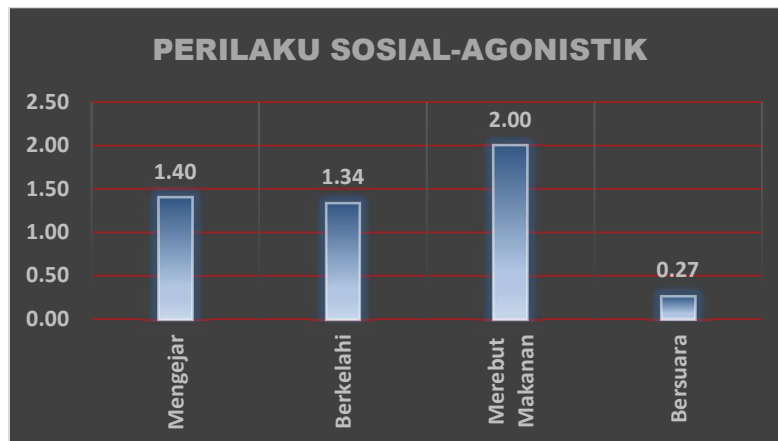
Dari hasil pengamatan yang saya lakukan, presentase perilaku istirahat Nono paling tinggi ada pada perilaku duduk rileks dengan presentase sebesar 33,00 %, presentase istirahat mempunyai presentase paling tinggi karena Lutung Jantan berada dipenangkaran, sehingga tidak begitu bergerak karena pakan yang dimakan juga sudah disediakan oleh keeper. Selanjutnya perilaku istirahat berdiri memiliki presentase sebesar 0,32%, tidak hanya itu Lutung Jantan juga sesekali istirahat dengan posisi menelungkup, perilaku menelungkup mempunyai presentase sebesar 0,48%. Dan yang terakhir yakni perilaku istirahat tidur, perilaku tidur memiliki presentase sebesar 6.42 %, Lutung Jantan yang diamati ini tidur dengan posisi tubuh duduk dan menundukkan kepala. Dalam enam pola perilaku istirahat Lutung Jantan ini yang tidak memiliki presentase adalah terlentang, dan duduk waspada. Dua pola ini tidak memiliki hasil karena dilakukan Nono diluar waktu yang ditentukan untuk diamati.

Sementara hasil penelitian [6] mengatakan aktivitas istirahat menjadi aktivitas yang tinggi di penangkaran karena luasan bergerak yang terbatas juga mengatakan perilaku yang paling sering dilakukan lutung jawa dalam penangkaran adalah perilaku istirahat hal ini dipengaruhi oleh kondisi suhu udara sekitar.



Gambar 8. Pola Istirahat Duduk Rileks Lutung

3. Perilaku Sosial



Gambar 7. Grafik Pola Perilaku Sosial Lutung Jawa Jantan

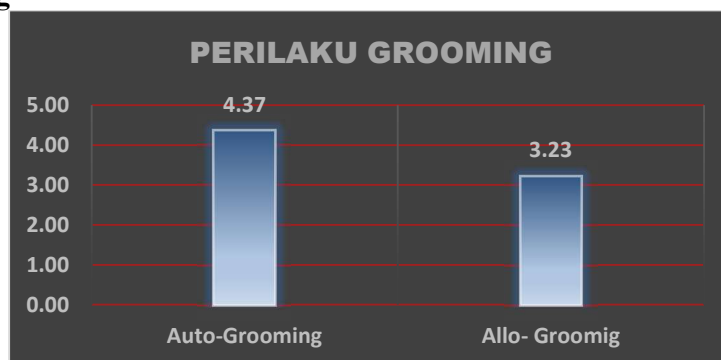
Perilaku sosial agonistic meliputi perilaku menyeringai, mengancam, mengejar, memukul, menggigit, berkelahi, membelakangi, merebut makanan, dan bersuara. Dalam pengamatan ini perilaku sosial Lutung Jantan tergolong rendah karena hanya memiliki presentase sebesar 5.01 %. Pada perilaku harian sosial Lutung Jantan yang paling tinggi adalah perilaku sosial merebut makanan, karena dalam hal makan Lutung Jantan ini lebih mendominasi dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya. Selanjutnya perilaku sosial mengejar dan berkelahi memiliki presentase masing-masing sebesar 1.40 % dan 1.34 %. Berkelahi Lutung Jantan ini biasanya hampir sama polanya dengan perilaku merebut makanan, yakni seperti adu tangan dan kaki dengan individu lain, tetapi menurut keeper terkadang perilaku sosial berkelahi ini seperti perilaku bermain sesama individu saja bukan berkelahi karena agresif akan tetapi seperti bermain saja.

Selain itu, pola perilaku sosial Lutung Jantan adalah perilaku sosial bersuara, sesekali Lutung Jantan ini bersuara ketika ada suara asing seperti suara adanya manusia, suara bisingnya motor petani yang sedang menuju ladang dan bisa juga adanya hewan lain yang melintas di daerah kandang, diantaranya melintasnya tupai atau burung. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian [7] yang dilakukan di Taman Wisata Alam Gunung Pacar (TWAGP) Bogor dengan memperoleh presentase sosial 8,60 %.



Gambar 8. Pola Perilaku Sosial Merebut Makanan

4. Perilaku Grooming



Gambar 9. Grafik Pola Perilaku Grooming

Perilaku grooming (menelisis) adalah aktivitas membersihkan diri atau merawat diri dari kotoran dan parasite yang dilakukan dengan cara mengusap, meraba, menelisis, mengaruk, menjilat dan menggigit. Menurut [8], aktivitas *grooming* dibedakan menjadi dua macam, yaitu *autogrooming* dan *alogrooming*. Autogrooming yakni perilaku merawat diri yang dilakukan oleh diri sendiri, sedangkan alogrooming adalah perilaku membersihkan diri sendiri yang melibatkan individu lain. Perilaku ini biasa dilakukan oleh Lutung Jantan disela waktu istirahat (duduk rileks), grooming biasanya dilakukan pada siang hari, karena mengingat waktu siang hari merupakan waktu dimana perilaku istirahat sangat tinggi. Seperti yang sudah tertera dalam diagram diatas bahwa antara perilaku grooming yang auto grooming lebih tinggi dengan prsentase 4,37 % dibandingkan dengan grooming alogrooming yang presentasenya hanya 3,23 %. Lutung Jantan melakukan perilaku alogrooming dengan kelompok betina dan sebaliknya, posisi tubuh Lutung Jantan saat grooming yaitu dengan duduk relax atau terkadang sesekali dengan tidur tengkurap diatas box tidur. Terkadang Lutung Jantan melakukan autogrooming tidak melulu hanya dengan menggaruk tubuhnya tetapi juga menjilati bulunya.



Gambar 10. Pola Autogrooming Lutung Jantan

5. Perilaku Seksual



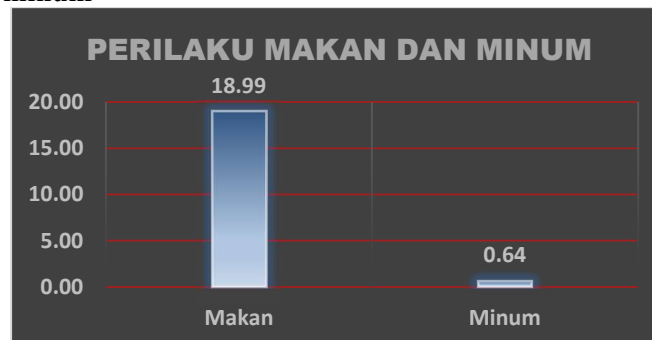
Gambar 11. Grafik Pola Perilaku Seksual Lutung Jawa Jantan

Selain perilaku yang sudah dijelaskan diatas lutung juga mempunyai perilaku seksual. Perilaku seksual pada lutung meliputi perilaku Pra-Kopulasi, Kopulasi dan masturbasi. Dalam pengamatan perilaku harian Lutung Jantan ini perilaku seksual yang dilakukan Lutung Jantan hanya sebatas pada perilaku seksual pra-kopulasi, dimana perilaku pra-kopulasi ini merupakan perilaku yang tidak sampai menunjukkan pada perilaku kawin. Perilaku prakopulasi adalah perilaku lutung betina yang membelakangi Lutung Jantan kemudian Lutung Jantan merespon dengan menyentuh pantat lutung betina tersebut, terkadang sesekali Lutung Jantan juga menaiki badan lutung betina tetapi tidak sampai mengeluarkan penis Lutung Jantan sehingga tidak sampai pada proses perilaku kawin. Karena menurut pendapat beberapa keeper di tempat penangkaran mengatakan, selain karena Lutung Jantan yang diamati ini merupakan Lutung anak-anak dalam artian lutung anak-anak belum bisa mengaplikasikan perilaku kawin, sehingga selama pengamatan tidak didapati perilaku kawin (kopulasi). Dan juga perilaku kawin lutung ini sangat jarang ditemui karena lutung malu dan bersembunyi ketika melakukan perilaku kawin. Sehingga dapat dilihat pada pengamatan ini dari ketiga pola perilaku seksual yang tertinggi adalah perilaku seksual Pra-Kopulasi dengan presentase 1.00%.



Gambar 12. Pola Perilaku Seksual Pra-Kopulasi

6. Perilaku Makan dan minum

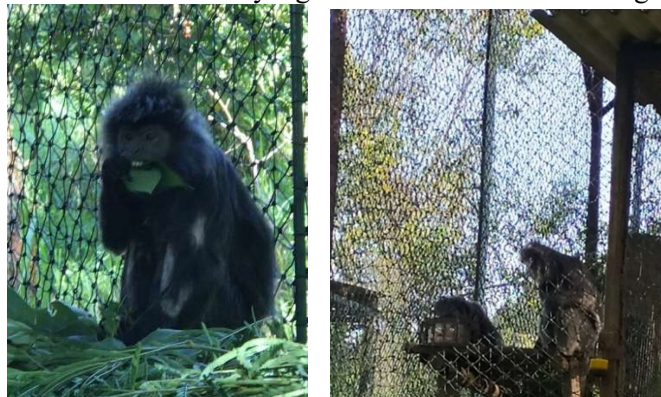


Gambar 13. Grafik Pola Perilaku Makan dan Minum Lutung

Perilaku makan Lutung jawa sangat bervariasi mulai dari caranya mengambil sampai menelan kedalam mulutnya, diantaranya seperti sikap tubuhnya selalu duduk dengan cara menarik ranting dengan tangan kemudian daun diambil dengan tangan yang lain, ranting dilepaskan, daun dimasukkan ke mulut, digigit atau dipotong lalu dimakan [9]. Berdasarkan pengamatan, Lutung Jantan memulai aktivitas makan pukul 08.30 WIB, atau sebelum itu pada pagi hari sekitar pukul 06.30 nono melakukan aktivitas makan dengan memakan sisa makanan kemarin yang masih ada. Presentase makan Lutung Jantan Sebesar 18,99 %, perilaku ini tertinggi ketiga setelah perilaku bergerak, cara makannya adalah dengan mengambil daun dan pucuk yang masih muda dari papan kayu dengan salah satu tangannya kemudian dimasukkan kedalam mulut lalu menarik tangkai daun keluar dengan kuat lalu mengunyahnya beberapa detik setelah itu mengambil makanan lagi untuk dimakan. Posisi tubuh Lutung Jantan saat makan yaitu duduk diatas papan kayu, terkadang juga turun ketanah untuk mengambil makanan yang jatuh atau untuk memakan tanah, bergelantungan pada jarring dan atau sesekali makan dengan posisi berdiri. Lutung Jantan lebih menguasai tempat pakannya daripada ke empat temannya.

Selanjutnya perilaku minum, pada pengamatan yang dilakukan perilaku minum Lutung Jantan memiliki presentase sebesar 0,64 %. Lutung Jantan biasa melakukan perilaku minum dengan posisi tengkurap untuk kemudian minum, tidak hanya Lutung Jantan yang sedang diamati tetapi rata2 lutung jawa melakukan perilaku minum seperti itu. Ada juga yang kadang dengan duduk tapi perilaku itu terjadi ketika keeper membersihkan kandang dengan selang air lalu lutung seperti meminta minum dan akhirnya lutung minum dengan posisi duduk. Tapi posisi ini tidak dilakukan oleh Lutung Jantan yang diamati.

Dalam penelitian [10] dikatakan aktivitas makan dalam penelitiannya tinggi karena pakan yang diberikan melimpah. Sama halnya dengan pengamatan yang saya lakukan karena pakan dipenangkaran disediakan dan cukup melimpah menyebabkan perilaku makan lutung mempunyai presentase yang tinggi. Berbeda dengan perilaku minum meskipun dalam penangkaran perilaku minum Nono yang saya amati rendah hal ini diduga karena nono mendominasi makan dan makannya cukup mengandung banyak air sehingga tidak begitu mau meminum air yang sudah disediakan dikandang.



Gambar 14. Pola Perilaku Makan dan Minum Lutung Jawa Jantan

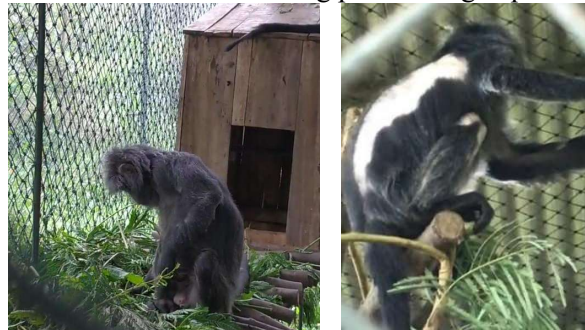
7. Perilaku Urinasi dan Defekasi



Gambar 15. Grafik Pola Perilaku Urinasi dan Defekasi

Perilaku Urinasi adalah aktivitas membuang kotoran yang berbentuk cair, sedangkan perilaku defekasi adalah aktivitas membuang kotoran dalam bentuk padat. Aktivitas ini dilakukan semenjak lutung memulai aktivitasnya pada pagi hari, seperti aktivitas urinasi. Posisi tubuh lutung saat urinasi dan defekasi dengan cara jongkok atau setengah duduk, biasa dilakukan ditempat tertentu tempat lutung makan atau di box tidur, karena selama pengamatan yang terjadi lutung melakukan perilaku urinasi dan defekasi kadang-kadang bersamaan dengan aktivitas makan jadi sering kali tempat untuk urinasi dan defekasi dilakukan ditempat lutung sedang makan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh [6] bahwa lutung melakukan aktivitas urinasi dan defekasi dengan posisi jongkok atau setengah duduk, dan aktivitas ini biasa dilakukan lutung di beberapa tempat, seperti diatas batang kayu tempat lutung bergelantungan, dipinggir kotak tidur dan dipinggir tempat makan.

Berdasarkan hasil pengamatan, presentase antara urinasi dan defekasi sebesar 1,08% ini adalah aktivitas yang paling sedikit dilakukan oleh Lutung Jantan ini. Perilaku ini biasanya dilakukan pada pagi hari dan sore hari setelah pemberian pakan, urinasi Lutung Jantan yang diamati biasanya juga dilakukan diatas ranting pohon dengan posisi duduk atau diatas box tidurnya. Perilaku defekasi biasa dilakukan Lutung Jantan setelah makan dan dilakukan di ranting pohon dengan posisi duduk kedua kaki terbuka.



Gambar 16. Pola Perilaku Urinasi dan Defekasi Lutung Jawa Jantan

8. Penyimpangan Tingkah Laku Lutung

Menurut [11] perilaku menyimpang atau abnormal dapat didefinisikan sebagai respon dari gangguan atau stress yang dialami lutung. Penyimpangan perilaku merupakan perilaku yang tidak biasa dilakuka seperti berjalan mondar-mandir, berputar dan memutar kepala (*rolling head*). Perilaku abnormal atau *stereotypic* ditunjukkan oleh Nono pada hari pertama pengamatan. Sesekali Lutung Jantan menunjukkan wajah agresif dengan menunjukkan gigi atau wajah yang menantang, dan berjalan mondar mandir, kondisi ini merupakan tingkah laku normal sebagai bentuk pertahanan lutung terhadap pemangsa mengingat Lutung Jantan ini merupakan Lutung jantan yang baru dikolonisasikan dengan kelompok betina. Begitu pula ketika terdapat gangguan disekitar kandang berupa suara atau kehadiran individu lain, lutung akan menunjukkan sikap waspada dengan melihat dan mengamati langsung pada objek gangguan tersebut. Selain itu penyimpangan perilaku ini bisa disebabkan dengan adanya pengamat yang mengganggu sehingga membuat lutung merasa terancam.

Hasil pengamatan perilaku harian lutung jawa jantan dikandang sosialisasi menjadi salah satu bahan pertimbangan sebelum lutung dilepasliarkan. Selain pengecekan kesehatan oleh dokter hewan. Pengayaan pakan dan fasilitas kandang (*enrichmen*) dapat diartikan sebagai suatu usaha nyata untuk memberikan kondisi dan perlakuan tertentu pada satwa yang disesuaikan dengan pola perilaku aktivitas harian, kebutuhan karakteristik habitat alaminya, mengingat *enrichmen* yang juga diberikan pada kelompok Nono seminggu sekali setiap hari senin. [12] mengatakan tujuan adanya kegiatan pengayaan pakan dan fasilitas kandang ini adalah: a) memberikan kesempatan pada satwa untuk dapat mengekspresikan perilaku alaminya, b) meningkatkan kesejahteraan hidup satwa, dan c) menjaga kelangsungan hidup yang berkualitas tinggi bagi satwa.

Kesimpulan

Dari pengamatan yang sudah dilakukan dan dari hasil yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa :



- a. Pola perilaku harian Lutung Jawa Jantan pada kandang sosialisasi mendapati 8 pola perilaku harian, yaitu perilaku bergerak, perilaku istirahat, perilaku sosial, perilaku grooming, perilaku seksual, perilaku makan, perilaku minum serta perilaku urinasi dan defekasi
- b. Pada pengamatan yang dilakukan dari hari pertama sampai hari kesepuluh perilaku yang paling sering dilakukan adalah perilaku istirahat hal ini disebabkan keterbatasan ruang gerak Lutung Jantan karena berada dalam kandang

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Manajer Javan Langur Center yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, dan terima kasih juga kepada para keeper yang ikut serta membantu dalam memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- [1] I. Kurniawan, I, *Survei Populasi Lutung Jawa (Trachypithecus auratus E Geoffroy) Di Cagar Alam Pulau Sempu, Malang Selatan, Jawa Timur Indonesi.,* Javan Langur Center. Batu. P 2,4- 9,29 F, 2010.
- [2] H. S. Alikodra, *Teknik Pengelolaan Satwa Liar*, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2010.
- [3] E. Sulistyadi, *Pergerakan Lutung Jawa (Trachypithecus auratus E Geoffroy 1812) Pada Fragmen Habitat Terisolasi Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP) Bogor*, Berita Biologi 12 (3). 2013.
- [4] D. Z. Fuadi, *Perbandingan Aktivitas Harian Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Petungsewu dan Suaka Margasatwa Dataran tinggi Hyang*, Skripsi, Jurusan Biologi, Universitas Islam Malang, 2008.
- [5] H. Prayogo, H, *Kajian Tingkah Laku dan Analisis Pakan Lutung Perak (Trachypithecus cristatus) di Pusat Primata Schmytzer Taman Margasatwa Ragunan*, Tesis, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, 2006.
- [6] Y. Duma, Y. 2007, *Kajian Habitat Tingkah Laku dan Populasi Kalawet (Hylobates agilis albibarbis) di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tenga*, Tesis, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, 2007.
- [7] E. Sulistyadi, *Pergerakan Lutung Jawa (Trachypithecus auratus E Geoffroy 1812) Pada Fragmen Habitat Terisolasi Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP) Bogor*, Berita Biologi 12 (3). 2013
- [8] H. Prayogo, H, *Kajian Tingkah Laku dan Analisis Pakan Lutung Perak (Trachypithecus cristatus) di Pusat Primata Schmytzer Taman Margasatwa Ragunan*, Tesis, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, 2006.
- [9] D. Giovana, *Aktivitas Harian dan Wilayah Jelajah Lutung Jawa (Trachypithecus auratus Raffles 1821) di Resort Bama Taman Nasional Baluran*, Skripsi, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB, Bogor, 2015.
- [10] Santono, 2016, "Aktivitas Harian Lutung Jawa (Trachypithecus auratus sondacius) di Kawasan Taman Biru Masigit Kareumbi Jawa Barat," Jurnal Biodjati, 39-47, 2016.
- [11] Y. Duma, Y. 2007, *Kajian Habitat Tingkah Laku dan Populasi Kalawet (Hylobates agilis albibarbis) di Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tenga*, Tesis, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, 2007.
- [12] Akbar, Nugroho, *Kajian Perilaku Kera Ekor Panjang (Macaca fascicularis) dan Lutung (Trachypithecus auratus) di Coban Rond, Kabupaten Malang*, ISSN 2302-1616, Vol 3 (2), 33-38, 2015.